

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada Siswa Kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Siti Sihatussalamah¹, Hendri Purbo Waseso²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Abstract

Article Information

Submitted: 04-07-2025

Revised: 29-08-2025

Accepted: 18-09-2025

Published: 10-10-2025

Asesmen Nasional merupakan usaha untuk secara menyeluruh memetakan dan menilai kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah kepala madrasah, guru, proktor dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persiapan ANBK di madrasah telah dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak dan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan personalia, sosialisasi, simulasi dan gladi bersih. Pelaksanaan ANBK secara umum berjalan sesuai dengan prosedur. Namun terdapat beberapa kendala teknis, kemampuan kognitif serta psikologis siswa yang perlu diperhatikan. Hasil ANBK menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca (baik), numerasi (sedang), karakter (baik), serta kualitas pembelajaran (sedang). Secara keseluruhan, ANBK telah menjadi instrumen yang efektif untuk mengukur kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Implementasi, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Kualitas Pendidikan

The National Assessment is an effort to comprehensively map and assess the quality of learning processes and outcomes in primary and secondary schools throughout Indonesia. The aim of this research is to analyze the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) for grade 5 students at MI Ma'arif 04 Gentasari, Kroya District, Cilacap Regency, starting from the planning to evaluation stages. This research uses a qualitative descriptive method. The subjects of this research were madrasa heads, teachers, proctors and students. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity testing techniques are carried out using technical triangulation. The research results show that: ANBK preparations in madrasas have been carried out thoroughly, involving various parties and covering various aspects such as personnel management, socialization, simulations and clean rehearsals. In general, the implementation of ANBK runs according to procedures. However, there are several technical obstacles, students' cognitive and psychological abilities that need to be considered. The ANBK results show that the majority of students have reached the minimum competency limits for reading literacy (good), numeracy (medium), character (good), and learning quality (medium). Overall, ANBK has become an effective instrument for measuring the quality of education in madrasas.

Keywords: Implementation, Computer Based National Assessment (ANBK), Quality of Education

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>

*Author Correspondence: Siti Sihatussalamah email: sitisihatus@gmail.com

Copyright © 2025 Siti Sihatussalamah, Hendri Purbo Waseso

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang memfasilitasi dan menggerakkan kehidupan setiap individu, dengan kapasitas sebagai pribadi, dalam hubungan sosial, moral, baik dalam lingkup yang terbatas misalnya di sekolah, maupun dalam komunitas yang lebih luas seperti seluruh masyarakat (Yusuf, 2018). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah tindakan yang disengaja dan terstruktur dengan tujuan mendorong siswa menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar pada dimensi seperti kekuatan rohani, self-control, perangai, kepandaian, budi pekerti yang mulia, dan keahlian yang berguna bagi peserta didik dan lingkungan sekitar (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, n.d.). Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses yang melibatkan transformasi tindakan dan respons pribadi seseorang maupun komunitas dengan sasaran mengembangkan kematangan manusia dengan cara sistem pengajaran latihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Jadi, pendidikan termasuk sarana yang memiliki peran krusial dalam membentuk minat dan kepribadian siswa, dengan harapan siswa dapat menjadi individu yang lengkap dengan iman, takwa, etika yang mulia, aspek intelektual, fisik dan mental, serta kepribadian dalam kehidupan sebagai warga negara yang berinteraksi dengan masyarakat luas.

Dalam konteks Indonesia, reformasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2003. UU Sisdiknas tidak secara langsung menjelaskan tentang asesmen siswa. Meskipun demikian, UU Sisdiknas

menyebutkan dua jenis evaluasi pendidikan yang berimplikasi jenis asesmen siswa yang dibutuhkan. Jenis pertama adalah evaluasi yang memiliki tujuan untuk “memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa” (Pasal 58 ayat 1). Evaluasi ini dilakukan oleh guru kepada siswa yang diajar oleh mereka secara berkesinambungan. Jenis yang kedua adalah evaluasi yang memiliki tujuan untuk “menilai pencapaian standar nasional pendidikan” (Pasal 58 ayat 2). Evaluasi jenis kedua ini dilakukan pada siswa, sekolah, dan program pendidikan oleh lembaga mandiri secara “berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik” (Aditomo et al., 2019).

UU Sisdiknas membedakan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan evaluasi terhadap sistem pendidikan. Evaluasi siswa menjadi ranah kerja dan tanggung jawab guru. Hanya guru yang memiliki akses untuk melakukan asesmen guna mendiagnosis kebutuhan belajar siswa secara individual. Tantangan bagi Indonesia adalah memastikan para pendidik memiliki kompetensi penilaian yang memadai agar dapat memilih model penilaian yang tepat, menyusun instrumen penilaian, mengolah hasil, kemudian memaknai hasil penilaian tersebut sebagai informasi untuk perbaikan pembelajaran. Sebuah tes seperti UN dan USBN tidak akan mampu memberikan diagnosa keadaan siswa secara utuh (kognitif, afektif, karakter dan psikomotorik) dan memberikan umpan balik perbaikan pembelajaran yang disesuaikan terhadap keadaan individu siswa (Aditomo et al., 2019)

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan pemetaan sistem penilaian secara utuh atau evaluasi sistem untuk menyediakan beragam fungsi seperti diagnosis perbaikan pembelajaran dan penilaian mutu. Untuk

melaksanakan evaluasi terhadap sistem, UU Sisdiknas memberikan mandat kepada pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga mandiri. Menjawab mandat tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang sebuah kebijakan evaluasi pendidikan yang dinamakan Asesmen Nasional (Asesmen et al., 2021)

Asesmen Nasional ialah usaha secara menyeluruh untuk memetakan, menilai kualitas proses dan pencapaian kompetensi siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Asesmen Nasional ini memiliki tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari literasi dan numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran, 2020). Asesmen Nasional adalah program penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya. Dalam hal ini, Asesmen Nasional biasa disebut Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Asesmen Nasional ini diterapkan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah di Indonesia khususnya kelas V, VIII, dan XI. Penetapan tingkat kelas V, VIII, dan XI ini bertujuan untuk memungkinkan peserta Asesmen Nasional mengalami peningkatan dalam pembelajaran selama di sekolah. Sasaran lain dari Asesmen Nasional ditujukan untuk menilai efektivitas kegiatan belajar-mengajar di setiap unit pendidikan (P. Asesmen et al., 2021)

Dasar pertimbangan kelas 5 dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian yaitu Asesmen Nasional (AN) menjadi kewajiban bagi siswa kelas 5 dan program Asesmen Nasional (AN) ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, terutama

dalam keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga sering disebut dengan literasi. Literasi mencakup kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, literasi tidak hanya mengharuskan seseorang untuk dapat membaca, tetapi juga memahami apa yang telah dibacanya (Laras Widi Anggraini & Rahmawati, 2023).

Asesmen Nasional (AN) ini berfokus pada evaluasi dan penataan tata kelola pendidikan, termasuk pemberian materi, pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta hasilnya dengan tujuan untuk menilai kualitas atau mutu sekolah. Mutu satuan pendidikan dapat dikatakan menjadi lebih baik, khususnya pada proses pembelajaran di satuan pendidikan, apabila ANBK terlaksana dengan baik pula. Tentu setiap program terdapat hambatan saat pelaksanaan (Berlianto & Putra Pembangunan, 2023). Begitu juga dengan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Di dalam penerapan Asesmen Nasional yang berbasis komputer (ANBK) tidak dapat dilepaskan dari adanya kendala atau permasalahan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal pada tanggal 26 Februari 2024 di mana peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku kepala MI Ma'arif 04 Gentasari didapatkan informasi bahwa Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini merupakan proses belajar bagi siswa, di mana ketika Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini dilaksanakan, pendidik dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh siswa, seberapa tingkat kemampuan siswa di bidang literasinya maupun kompetensi yang lain. Di MI Ma'arif 04 Gentasari ini sudah menerapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sejak tahun 2021 dan menggunakan fasilitas komputer yang lengkap. Ada 30 siswa

kelas 5 yang mengikuti program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Siswa yang mengikuti program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini merupakan siswa yang sudah ditentukan datanya atau dipilih secara acak. Guru atau pihak sekolah tidak mengetahui atau tidak dapat menentukan siswa yang sebaiknya mengikuti program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dalam hal ini muncullah kendala seperti, ketika siswa yang ditetapkan untuk mengikuti program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang, maka dapat memengaruhi hasil dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hasil dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini juga disampaikan kepada wali murid.

Penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menggunakan sistem random sampling dengan menggunakan server, di mana siswa yang mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini adalah acak dan hanya siswa kelas 5, muncullah permasalahan diantaranya kurangnya pemahaman dan persiapan yang optimal bagi siswa ketika dihadapkan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dalam hal ini, perencanaan yang matang sangat penting karena penilaian kualitas sekolah di tingkat dasar dinilai bersumber pada hasil siswa dalam mengerjakan Asesmen Nasional mulai dari literasi, numerasi, dan karakter. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari agar peneliti mengetahui bagaimana implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 yang dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, disajikan berbentuk kata-kata, foto/gambar, dan simbol, serta bukan dalam representasi numerik (Abdussamad, 2021) Subjek penelitian ini ialah kepala madrasah, guru, proktor dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala madrasah, guru kelas 5, proktor, dan siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pelaksanaan ANBK dan hasil rapor ANBK. Hasil analisis data dideskripsikan secara keseluruhan untuk melihat bagaimana implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ialah suatu tindakan atau pelaksanaan program evaluasi terhadap kualitas semua satuan pendidikan

dari tingkat dasar hingga menengah di Indonesia yang menggunakan sistem MSAT (MultiStage Computerized Adaptive Test) yaitu suatu metode penilaian yang menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, setiap peserta didik akan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan level kompetensinya masing-masing (Martiyono. et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswakesel5MIMa'arif04GentasariKecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah berjalan sejak tahun 2021. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mengikuti perkembangan evaluasi pendidikan yang lebih modern dan komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, pemahaman mengenai ANBK di lingkungan madrasah sudah cukup baik.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dipahami sebagai suatu instrumen penilaian yang bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya mengukur kecerdasan intelektual siswa melalui literasi dan numerasi, ANBK juga mencakup aspek non-kognitif seperti karakter siswa dan kualitas lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat mengenai kondisi pendidikan di Indonesia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh pihak yang terlibat seperti Kepala Madrasah, guru kelas 5, hingga proktor memiliki pemahaman yang konsisten mengenai tujuan dan manfaat ANBK. Pihak madrasah menyadari bahwa ANBK bukan hanya sekadar ujian, melainkan sebuah alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Data hasil Asesmen Nasional dapat menjadi

landasan untuk melakukan peningkatan dan penyempurnaan dalam berbagai aspek, baik itu kurikulum, pembelajaran, maupun sarana dan prasarana.

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi ANBK. Adapun tiga tahapan tersebut yaitu:

Perencanaan Asesmen Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Asal usul kata "perencanaan" yaitu dari kata dasar "rencana" yang bermakna membuat sketsa (desain) untuk sesuatu yang ingin dikerjakan (Jaya, 2019). Perencanaan adalah kumpulan langkah yang harus diambil untuk memperoleh tujuan tertentu. Perencanaan juga merupakan panduan, hal-hal yang penting atau pemberi tanda yang seharusnya ditaati apabila ingin mendapatkan hasil yang baik (Taufiqurokhman, 2008). Dalam kegiatan, perencanaan dapat dimaknai sebagai semua langkah yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Begitu juga dengan pelaksanaan ANBK. Sebelum pelaksanaan ANBK pastinya diperlukan persiapan yang sangat matang agar nantinya kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana yang diinginkan. Terdapat sejumlah aspek yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan ANBK di MI Ma'arif 04 Gentasari. Salah satunya yaitu pengelolaan atau manajemen personalia. Pengelolaan personalia terdiri dari proktor, pengawas, dan teknisi ANBK. Setiap satuan pendidikan berwenang menunjuk proktor, pengawas, dan teknisi untuk menjalankan tugas di lingkungannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah

dijelaskan bahwa pengelolaan personalia ditunjuk langsung oleh pihak sekolah atau dalam hal ini ditunjuk oleh kepala madrasah dengan proktor sebagai operator dan guru kelas 5 sebagai pengawas ruangan yang mendampingi siswa.

Persiapan ANBK selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan aktivitas yang sangat penting sebelum pelaksanaan ANBK di mana sosialisasi ini diharapkan dapat menyamakan persepsi awal tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 5 dan proktor ANBK dijelaskan bahwa sebelum pelaksanaan ANBK diadakan sosialisasi untuk siswa dan orang tua siswa dalam bentuk zoom atau secara online oleh operator.

Selain sosialisasi, persiapan yang juga penting sebelum pelaksanaan ANBK yaitu latihan soal-soal bagi siswa yang mengikuti ANBK. Siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari diberikan soal-soal yang telah dibuat oleh guru dan mereka diminta untuk mengerjakan soal-soal tersebut sebagai bentuk latihan siswa menghadapi ANBK. Siswa juga diberikan latihan soal-soal untuk dikerjakan di rumah. Soal-soal tersebut dijadikan sebagai kisi-kisi soal AKM. Walaupun soal-soal tersebut tidak sama persis, akan tetapi hampir serupa dengan soal AKM. Guru juga menyisipkan materi pada saat kegiatan belajar-mengajar di mana pada saat proses pembelajaran, diberikan contoh soal literasi yang sangat panjang pernyataannya dengan tujuan sebagai gambaran untuk meningkatkan penalaran siswa agar nantinya ketika pelaksanaan ANBK siswa sudah paham.

Persiapan dari sekolah untuk siswa yang mengikuti ANBK yaitu dengan diberikan tambahan materi berupa les. Pemberian

latihan soal-soal tersebut sama halnya dengan proses simulasi bagi siswa. Simulasi dikenal juga sebagai tahap pra-pelaksanaan ANBK. Simulasi dilakukan untuk mengetahui apakah infrastruktur sekolah telah dapat dioperasikan secara optimal dengan menggunakan data peserta sampel. Kemudian, tahap lanjutan dari simulasi yaitu gladi bersih ANBK. Gladi bersih bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi Pelaksana Tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan, dan Peserta untuk menjalankan uji coba AN (Kepala Badan Standar, 2023). Di MI Ma'arif 04 Gentasari juga menyelenggarakan simulasi serta gladi bersih ANBK.

Persiapan khusus ANBK juga dilakukan oleh proktor sebagai operator ANBK. Berdasarkan hasil wawancara dengan proktor ANBK diperoleh informasi bahwa persiapan sebelum ANBK yaitu persiapan di bidang teknis dengan mempersiapkan komputer di ruang laboratorium di mana komputer-komputer tersebut nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan ANBK. Selain persiapan dari para guru dan proktor, persiapan mandiri dari siswa kelas 5 yang mengikuti ANBK juga tidak kalah pentingnya. Terdapat persiapan mandiri bagi siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari yang mengikuti ANBK yaitu belajar mandiri dengan orang tua sebelum pelaksanaan ANBK. Dengan adanya persiapan yang memadai, diharapkan pelaksanaan ANBK dapat berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada Siswa Kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai serangkaian kegiatan, metode dan tindakan untuk

melakukan sesuatu (rancangan, keputusan, dan lain sebagainya) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024) Pelaksanaan merupakan upaya atau aktivitas tertentu yang dilaksanakan untuk merealisasikan suatu rencana atau program. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan Asesmen Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada tahun 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 30 - 31 Oktober 2023 telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Kementerian, dengan melibatkan siswa kelas 5 secara acak. Penggunaan sistem daring atau semi daring dalam pelaksanaan ANBK ini menunjukkan upaya adaptasi perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Di MI Ma'arif 04 Gentasari, pelaksanaan ANBK dilakukan secara daring. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan kesiapan teknis dan psikologis siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan ANBK. Salah satunya yaitu kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet dan kerusakan perangkat menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan ANBK. Hal ini berdampak pada terganggunya konsentrasi siswa dan berpotensi menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Selain itu, kesiapan psikologis siswa juga menjadi perhatian. Beberapa siswa mengalami kecemasan dan kesulitan dalam memahami soal-soal AKM, terutama soal numerasi. Perbedaan kemampuan kognitif siswa juga mempengaruhi strategi yang digunakan dalam menjawab soal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual dalam memberikan dukungan kepada siswa.

Dari beberapa tantangan atau kendala yang muncul ketika pelaksanaan ANBK, pihak madrasah telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan baik. Penyediaan perangkat komputer lebih dari jumlah peserta dan pendampingan oleh proktor serta guru kelas merupakan langkah yang tepat untuk meminimalisir gangguan teknis dan memberikan rasa aman kepada siswa. Namun, perlu adanya evaluasi lebih lanjut terhadap kesiapan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK.

Evaluasi Asesmen Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Evaluasi secara bahasa ialah serapan dari bahasa Inggris "*Evaluation*" yang bermakna penilaian atau pengukuran. Evaluasi dimaknai sebagai "*The process of formulating, gathering, and presenting useful information for evaluating various decision options*" yang berarti bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk merumuskan, mengumpulkan, dan menampilkan informasi yang bermanfaat untuk menilai berbagai pilihan keputusan. Evaluasi adalah sebuah penilaian terhadap suatu data yang telah diperoleh dari kegiatan asesmen. Evaluasi ialah penentuan nilai yang didasarkan pada hasil pengukuran (Rahman, 2019).

Dalam ANBK, evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam menilai keberhasilan dan efektivitas penyelenggaraan asesmen nasional tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan ANBK sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, relevan,

dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Persiapan ANBK di MI Ma'arif 04 Gentasari secara umum telah dilaksanakan dengan baik mulai dari sosialisasi, simulasi serta gladi bersih AN. Persiapan teknis seperti penyediaan perangkat juga dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat sejumlah poin penting yang menjadi perhatian seperti variasi soal latihan yang belum optimal menjadi catatan penting. Soal latihan yang diberikan guru kepada siswa hendaknya lebih bervariasi dan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa dengan tujuan agar meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK. Selain itu, kendala teknis seperti masalah

jaringan dan kerusakan perangkat meskipun telah diantisipasi tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan ANBK. Kecemasan yang dialami sebagian siswa juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ANBK di MI Ma'arif 04 Gentasari telah berjalan sesuai dengan prosedur. Namun, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pada tahun-tahun mendatang perlu dilakukan beberapa perbaikan agar pelaksanaan ANBK dapat berjalan dengan lancar. Adapun untuk hasil dari ANBK tertuang dalam rapor pendidikan. Berikut hasil laporan rapor ANBK MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 1 Hasil Rapor ANBK MI Ma'arif 04 Gentasari

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor	Definisi Capaian
1	Kemampuan Literasi	Baik (96,67%)	96,67	Mayoritas siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.
2	Kemampuan Numerasi	Sedang (66,67)	66,67	40% - 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi akan tetapi perlu upaya intensif untuk meningkatkan jumlah siswa dalam mencapai kompetensi minimum.
3	Karakter	Baik	56,5	Peserta terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong-royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam lingkungan sehari-hari.
4	Kualitas Pembelajaran	Sedang	62,54	Pembelajaran menuju pada peningkatan mutu pembelajaran yang ditandai oleh terciptanya kondisi kelas yang mulai kondusif, dukungan emosional yang memadai, serta stimulasi kognitif yang optimal dari guru.

Dalam rapor pendidikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa indikator kemampuan literasi memperoleh skor 96,67 (baik) artinya mayoritas siswa telah mencapai batas

kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu usaha memotivasi lebih banyak siswa menjadi mahir karena mayoritas masih berada di tingkat cakap.

Indikator kemampuan numerasi memperoleh skor 66,67 (sedang) artinya 40% – 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi. Akan tetapi, diperlukan usaha lebih lanjut untuk memotivasi lebih banyak siswa dalam mencapai kompetensi minimum karena berada di tingkat dasar dan cakup.

Untuk indikator karakter memperoleh skor 56,5 (baik) artinya siswa terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong-royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini, siswa berada di tingkat berkembang.

Sedangkan untuk indikator kualitas pembelajaran memperoleh skor 62,54 (sedang) maknanya pembelajaran menuju pada peningkatan kualitas yang tercermin dari keadaan kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan emosional serta perangsangan kemampuan berpikir dari guru. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran berada di tingkat terarah.

Berdasarkan data hasil ANBK tahun 2023 menunjukkan adanya disparitas kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi, tetapi diperlukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan literasi ke tingkat mahir. Sementara itu, kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan secara signifikan, terutama dalam mencapai kompetensi minimum.

Hasil ANBK dengan kualitas pembelajaran di kelas mengindikasikan adanya keterkaitan. Faktor lingkungan, baik keluarga maupun madrasah juga memberikan

imbas terhadap hasil belajar siswa dalam ANBK. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah, guru kelas 5 dan proktor ANBK bahwa guru-guru telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan materi tambahan dan latihan soal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengerjakan asesmen dengan tujuan agar hasil ANBK lebih baik dari sebelumnya dan guru juga menerapkan profil pelajar pancasila serta memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah.

Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada siswa kelas 5 MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa madrasah telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan yang dilakukan madrasah cukup komprehensif. Sosialisasi, simulasi dan gladi bersih telah dilaksanakan untuk memastikan kesiapan peserta didik. Secara umum persiapan ANBK berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penggunaan sistem daring menunjukkan upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Hasil ANBK menunjukkan disparitas kemampuan siswa, terutama pada komponen AKM numerasi. Secara keseluruhan, MI Ma'arif 04 Gentasari telah menunjukkan komitmen yang baik dalam menghadapi ANBK. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu diperbaiki. Pertama, kesiapan teknis seperti peningkatan kualitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat yang lebih memadai. Kedua, dukungan psikologis bagi siswa juga

penting untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang telah diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal.

Daftar Pustaka

- M., Sulastini, R., & Handajani, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 92–110. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna, Ed.). CV Syakir Media Press.
- Aditomo, A., Nisa Felicia, R., Shihab, N., Fiona Handayani, Mp., & Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, M. (2019). *Kajian Akademik dan Rekomendasi Reformasi Sistem Asesmen Nasional*.
- AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. (2020).
- Asesmen, K. P., Pembelajaran, D., Litbang, B., Perbukuan, D., Aditomo, A., Pendidikan, S., Nya', K., Amani, Z., Kebijakan, D., Widiaswati, D., Ramadhan, A., Asesmen, P., Rahdiani, D., Riyanti, M., Putri, B., Susetiyono, H., Rahmawati, P., Suci, P., Lestari, P., ... Lingkungan Belajar, S. (2021). ii Penanggung jawab.
- Asesmen, P., Pembelajaran, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2021). *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/file_akm_202101_1.pdf
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/laksana>
- Berlianto, A. F., & Pembangunan, H. R. P. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berstandar Komputer di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 739–745. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.623>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. FTIK UIN Sumatera.
- Laras Widi Anggraini, & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Kepala Badan Standar, K. dan A. P. (2023). *Peraturan Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2023*. https://bpmkalteng.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/POS-AN-SALIN-AN-PERKA-NOMOR-015_H_KP_2023.pdf

Rahman, A. A. & N. C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA
ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
(n.d.).

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Dodi Ilham, Ed.). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

This page is intentionally left blank